

**MODEL DISKOVERI DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERITA PENDEK  
DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN APLIKASI BELAJAR SECARA DARING  
(QUIPPER SCHOOL) PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI I WERU  
KABUPATEN CIREBON**

**Erni<sup>1)</sup>, Abdul Rozak<sup>2)</sup>, Dede Endang Mascita<sup>3)</sup>**

**<sup>1)</sup>SMP Negeri 1 Weru Kabupaten Cirebon  
([ernisyifa1972@gmail.com](mailto:ernisyifa1972@gmail.com))**

**<sup>2)</sup>Universitas Swadaya Gunung Jati  
([abdurrozak58@unswagati.ac.id](mailto:abdurrozak58@unswagati.ac.id))**

**<sup>3)</sup>Universitas Swadaya Gunung Jati  
([dedenmas68@gmail.com](mailto:dedenmas68@gmail.com))**



Diterima: 30 Juni 2021; Direvisi: 20 November 2021; Dipublikasikan: November 2021

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) desain model diskoveri dalam pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*Quipper School*) di kelas IX SMP dan 2) proses model diskoveri dalam pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*Quipper School*) di kelas IX SMP serta 3) hasil model diskoveri dalam pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*Quipper School*) di kelas IX SMP. Tempat penelitian di SMP Negeri I Weru Kabupaten Cirebon. Sampel penelitian ini kelas IX-D dan IX-E dengan jumlah siswa 32 orang tiap kelas. Penelitian di Kelas IX-D menggunakan pembelajaran secara daring dengan aplikasi *Whatsapp* sebagai kelas kontrol sedangkan kelas IX-E menggunakan aplikasi *Quipper School* sebagai kelas eksperimen sedangkan teknik pengambilan data menggunakan instrumen-instrumen yang berupa soal tes awal (*pretest*) maupun tes akhir (*posttest*) serta menggunakan instrumen nontes yang berupa data observasi dan angket. Data-data yang diperoleh dari hasil tes dan observasi serta angket dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis kemudian dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil tes (*pretest*) dan (*posttest*) serta instrumen observasi serta angket menunjukkan bahwa model diskoveri pada pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan layanan belajar secara daring (*Quipper School*) memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model diskoveri telah mampu meningkatkan hasil proses belajar peserta didik yang lebih baik.

Kata Kunci : Model Diskoveri, Pembelajaran Teks Cerpen, Menggunakan *Quipper School*

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi ini dapat dilakukan secara daring dan luring. Sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan serta situasi dan kondisi saat ini. Pada saat ini dunia pendidikan dikejutkan dengan mewabahnya penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Yang mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Propinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini ke seluruh dunia dengan sangat cepat termasuk di negara Indonesia. Ratusan ribu orang Indonesia terpapar covid-19. Penularan lewat kontak sosial antarmanusia yang sulit diprediksi dan juga tidak bisa dihindari sehingga penyebarannya sangat pesat. Untuk menyikapi kondisi tersebut, pemerintah Indonesia dalam dunia pendidikan menerapkan pembelajaran secara daring (dalam jaringan internet) dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dalam melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran secara daring (*online*) dapat menggunakan beberapa aplikasi belajar seperti *Whatsapp*, *Edmodo*, *Geogle Class Room*, *Telegram*, *Zoom*, *Quipper School* dll. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan aplikasi *Quipper School* sebagai salah satu media pembelajaran *online* atau biasa disebut dengan *e-learning* yang bersifat *open source* atau gratis yang dapat diakses siapa saja dan kapan saja oleh guru maupun siswa. Media ini salah satu cara untuk merevolusi cara belajar dengan memanfaatkan media internet. *Quipper School* memiliki dua bagian yaitu *Q-Link* untuk guru dan *Q-Learn* untuk siswa (Uma, 2015).

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kompetensi penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam

pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks cerpen secara *online* pada masa pandemi covid-19 ini, maka peneliti mencoba mengimplementasikan model diskoveri pada pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*Quipper School*). Selama ini terdapat beberapa sekolah yang belum mengimplementasikan model diskoveri diterapkan pada pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan aplikasi belajar (*Quipper School*) berdasarkan hasil pengamatan peneliti, salah satunya di SMPN 1 Weru Kabupaten Cirebon. Pembelajaran teks cerpen pada saat ini yang dilakukan oleh para guru masih lebih dominan menggunakan aplikasi *WhatsApp* (WA). Alasannya, penggunaan media *WhatsApp* dalam pembelajaran lebih praktis, cepat, hemat data internet, dan dapat diakses dengan handphone, memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya *New Group*, *New Broadcast*, *Whatsapp Web*, *Starred Messages and Setting* dengan bantuan internet. Begitu pun model pembelajaran yang digunakan oleh para guru di sekolah tersebut belum pernah mengimplementasikan model diskoveri pada pembelajaran teks cerpen. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model diskoveri pada pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan aplikasi belajar daring (*Quipper School*) sebagai salah satu upaya untuk menginovasi dalam pembelajaran sekaligus untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran *online* atau daring pada materi teks cerpen kelas IX jenjang SMP.

Dalam Kurikulum 2013 jenjang SMP mata pelajaran Bahasa Indonesia

materi sastra yang disajikan yaitu teks cerita fantasi, teks puisi rakyat (pantun, syair, gurindam), cerita rakyat (fabel/legenda) materi sastra tersebut disajikan untuk siswa kelas VII. Sedangkan untuk siswa kelas VIII materi sastra yang disajikan adalah teks puisi (rima, citraan, dan isi), teks drama. Untuk siswa kelas IX materi sastra yang disajikan adalah teks cerita pendek dan teks cerita inspiratif. Materi-materi bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 ini berfokus pada pengetahuan dan keterampilan tentang beragam jenis teks dengan mengintegrasikan empat unsur peristiwa berbahasa. Keempat unsur tersebut dikenal dengan 4C; *content, cognitive, communication, cultural*.

Berdasarkan penelitian Indah Puji Astuti dkk (2018) yang berjudul Sosialisasi dan *Workshop* Pemanfaatan *Quipper School* untuk Optimalisasi Jam Pembelajaran di MAN I Ponorogo, dijelaskan bahwa *Quipper School* merupakan salah satu media yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam bidang pendidikan. Media ini dapat membantu peserta didik belajar dan terus berkomunikasi dengan guru mereka tanpa adanya batasan waktu karena dapat diakses secara *online* atau dalam jaringan internet kapan saja dan di mana saja di luar jam sekolah.

Selain dari jurnal di atas, Karmila dkk dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Quipper School* Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa mengemukakan bahwa salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menarik minat belajar siswa adalah media pembelajaran *quipper school* yang merupakan salah satu media pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran melalui laptop atau berbagai macam *gadget* yang mereka miliki. Oleh karena itu, peneliti berharap pembelajaran teks cerita pendek dengan

menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*Quipper School*) dapat memotivasi peserta didik.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran baik kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan. Materi pokok diturunkan dari kompetensi dasar berisi materi-materi pokok sesuai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran, dan dapat dilakukan melalui pendekatan *saintific*, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, *inquiri* atau penemuan (*discovery*) sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Dalam hal ini, peneliti menentukan kompetensi dasar (KD) yang dijadikan sebagai dasar penelitian pada pembelajaran dengan menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*Quipper School*) jenjang SMP kelas IX yaitu Kompetensi Dasar 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar. Kompetensi Dasar 4.6 mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Pembelajaran teks cerita pendek (cerpen) itu penting bagi peserta didik jenjang SMP karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran. Oleh karena itu, pendidik harus mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, bermakna bahkan melakukan inovasi. Adapun salah satu cara untuk

melakukan inovasi dalam pendidikan, yaitu dengan menentukan salah satu model pembelajaran yang tepat. Artinya dalam menentukan model pembelajaran harus dilihat dari kondisi peserta didik dan bahan ajar dalam pembelajaran agar tujuan yang diharapkan tercapai dengan baik. Dalam hal ini, peneliti menerapkan model diskoveri atau penemuan agar siswa belajar aktif, berorientasi pada proses pembelajaran, untuk mencari pengetahuan sendiri, mengarahkan sendiri dan reflektif.

Peneliti berharap dapat mendeskripsikan model diskoveri dalam pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*Quipper School*), mendeskripsikan proses model diskoveri serta mendeskripsikan hasil model diskoveri dalam pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*Quipper School*) di kelas 1X SMP. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menerapkan model diskoveri dalam pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*Quipper School*) pada siswa kelas IX SMPN 1 Weru Kabupaten Cirebon.

## B. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2018: 107) mengemukakan bahwa metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, peneliti akan melibatkan dua kelas, yaitu kelas kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Alasan peneliti menggunakan metode eksperimen ini ialah, diharapkan memiliki perbedaan antara kelas yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan.

Metode eksperimen memiliki beberapa macam yakni *pre-eksperimental*, *true-eksperimental*, *faktorial experimental*, dan *quasi eksperimental* menurut Sugiyono (2018: 109). Dalam hal ini, peneliti menggunakan *quasi eksperimental*. Adapun bentuk *quasi eksperimen* yang digunakan peneliti yaitu *nonequivalent control group design*, pada desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini dijadikan sebagai kelompok yang menggunakan pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*Quipper School*). Sedangkan, kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menggunakan *quipper school* dalam pembelajaran teks cerita pendek. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan model diskoveri dalam pembelajaran teks cerita pendek (cerpen) dengan menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*Quipper School*) di kelas IX SMP.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran teks cerita pendek yang menggunakan *quipper school* di kelas 1X-E sebagai kelas eksperimen. Berikut ini disajikan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran teks cerita pendek yang menggunakan *Quipper School* pada kelas eksperimen diikuti oleh 32 orang peserta didik. Jumlah peserta didik yang aktif 30 orang sedangkan yang tidak aktif 2 orang.

Data hasil observasi aktivitas peserta didik yang menggunakan aplikasi *Quipper School* lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan *wathsapp*. Hal ini dibuktikan dari hasil perolehan observasi aktivitas pembelajaran teks cerita pendek. Katagori peserta didik aktif sejumlah 30 orang dan yang tidak aktif sejumlah 2 orang dari jumlah total 32 orang pada kelas 1X-E dengan menggunakan layanan aplikasi *Quipper School*. Untuk kelas yang menggunakan *wathsapp*

memperoleh hasil observasi kategori aktif sejumlah 27 orang sedangkan dengan hasil observasi yang tidak aktif sebanyak 7 orang. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pada kelas yang menggunakan *Quipper School* jumlah peserta didik lebih banyak yang aktif dibandingkan dengan kelas yang menggunakan *whatsapp* (WA).

Berikut ini merupakan tabel data hasil observasi aktivitas peserta didik yang menggunakan *whatsapp* dan *Quipper School*.

**DATA HASIL  
OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA  
DIDIK MENGGUNAKAN WHATSAPP  
DAN QUIPPER SCHOOL**

No	Kelas	Perolehan Hasil Observasi	
		Baik	Cukup
1	Yang Menggunakan Whatsapp (Kelas Kontrol)	27 orang	5 orang
2	Yang Menggunakan <i>Quipper School</i> (Kelas Eksprimen)	30 orang	2 orang

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran teks cerita pendek baik yang menggunakan *quipper school* maupun yang menggunakan *whatsapp* dapat dilaksanakan dengan baik. Tapi untuk keaktifan peserta didik lebih dominan pada kelas yang menggunakan aplikasi *Quipper School* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan *whatsapp*. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas peserta didik. Peserta didik yang aktif pada kelas yang menggunakan *Quipper School* mencapai 30 orang sedangkan kelas yang menggunakan aplikasi *whatsapp* hanya mencapai 27 orang. Jumlah total peserta didik masing-masing kelas 32 orang.

Berikut ini disajikan hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh peneliti ketika melaksanakan sebuah penelitian diskoveri dalam pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*quipper school*) pada siswa kelas IX SMPN 1 Weru Kabupaten Cirebon.

Jumlah anak laki-laki di kelas IX-E adalah 15 orang dan yang perempuan sejumlah 27 orang. Jadi, jumlah total peserta didik secara keseluruhan siswa kelas IX-E adalah 27 orang. Berdasarkan hasil pretes peserta didik kelas IX-E yang menggunakan *quipper school* dari tiap-tiap kompetensi dasar (KD) memperoleh nilai rata-rata yang berbeda. Untuk KD.3.5 kemampuan pengetahuan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84,625. KD 4.5 kemampuan keterampilan mendapatkan nilai rata-rata 83,281. Sedangkan KD 3.6 kemampuan pengetahuan memperoleh nilai rata-rata 85 dan untuk KD 4.6 kemampuan keterampilan mendapatkan nilai rerata 78,937. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut kemampuan peserta didik untuk kompetensi pengetahuan pada pembelajaran teks cerita pendek memiliki nilai rerata lebih tinggi yaitu  $84,625 + 85,00 = 84,812$  dibandingkan dengan nilai rata-rata kompetensi keterampilan. Untuk nilai *pretest* kemampuan keterampilan mendapatkan nilai rata-rata  $83,281 + 78,937 = 81,109$ . Jumlah nilai rata-rata *pretest* keseluruhan untuk kelas yang menggunakan aplikasi *quipper school* adalah 84,320.

Selain hasil nilai *pretest*, peneliti juga menyajikan perolehan nilai hasil *posttest* pembelajaran teks cerpen yang menggunakan *quipper school*. Dalam hal ini, jumlah peserta didik yang mengikuti *posttest* di kelas IX-E sejumlah 32 orang, begitu pula peserta didik kelas IX-D. Adapun kompetensi dasar yang diteskan ada 4 yaitu KD.3.5 kemampuan pengetahuan mendapatkan nilai rata-rata 82,94. Untuk KD 4.5 kemampuan keterampilan memperoleh nilai rerata

84,22. Sedangkan KD 3.6 Kemampuan pengetahuan hasil nilai rata-rata postes adalah 84,34 dan untuk KD.4.6 kemampuan keterampilan mendapatkan nilai rata-rata 81,65. Hasil nilai kemampuan pengetahuan lebih tinggi daripada nilai kemampuan keterampilan berdasarkan hasil tes. Dengan demikian, jumlah rata-rata nilai postes secara keseluruhan adalah 84,62

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen observasi, tes, juga menggunakan angket. Angket yang digunakan oleh peneliti kepada responden bertujuan untuk mendeskripsikan desain model diskoveri pada pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*Quipper School*). Berikut ini peneliti menyajikan hasil analisis angket yang diperoleh dari responden bahwa desain model diskoveri pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan aplikasi secara daring (*quipper school*) jumlah total responden 64 orang yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah nilai 2670, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 41,718.

#### D. Kesimpulan

1) Desain model diskoveri dalam pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*quipper school*) di kelas IX SMP Negeri 1 Weru terdapat beberapa persiapan yang ditempuh salah satunya adalah menguasai tahapan model diskoveri yaitu *stimulation* / pemberian rangsangan, *statement* (identifikasi masalah), pengumpulan data, pembuktian atau pengolahan data, dan *generalijation* (menarik kesimpulan). Untuk mencapai tujuan pembelajaran dilakukan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) wajib disusun secara sistematis sesuai komponen dalam RPP untuk pembelajaran secara daring (*online*) pada kelas *Quipper School*

terdiri dari beberapa komponen, di antaranya adalah identitas sekolah, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup bagian pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Serta penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Setelah RPP disusun instrumen penelitian juga dibuat seperti instrumen angket, instrumen observasi, dan soal *pretest* dan *postest*. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk pengambilan data hasil penelitian. Penggunaan aplikasi *Quipper School* juga harus dipahami oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

2) Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan kelas 1X E SMP Negeri 1 Weru. Jumlah peserta didik pada kelas 9E secara keseluruhan 32 orang, laki-laki sejumlah 15 orang dan perempuan sejumlah 17 orang. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Peneliti melakukan penelitian sejak tanggal 5 November 2020 sampai dengan tanggal 25 Februari 2021. Sebelum memberikan perlakuan, peserta didik diberitahu terlebih dahulu bahwa kegiatan pembelajaran teks cerpen kali ini dengan menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*quipper school*). Selanjutnya, peserta didik menerima kode kelas yang berupa DM7H38W dan membuat akun serta mendaftarkan diri pada layanan *quipper school* dengan menggunakan portal siswa agar dapat masuk ke kelas *quipper school*. Kemudian, mengecek peserta didik satu per satu apakah sudah bergabung ke kelas daring atau belum? Setelah peserta didik itu masuk ke kelas daring (*quipper school*) kegiatan pembelajaran dengan menggunakan layanan belajar secara daring (*quipper school*) dapat dilaksanakan. Peserta didik melakukan tes awal (*pretest*) terlebih dahulu di kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta

didik dalam pembelajaran teks cerita pendek. Kemudian, memberikan perlakuan pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan layanan aplikasi belajar secara daring (*quipper school*) selama 4 kali pertemuan sesuai dengan kompetensi dasar pada pembelajaran teks cerpen tersebut. Proses Pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan aplikasi *quipper school* dapat memotivasi peserta didik lebih aktif dan inovatif.

- 3) Hasil tes pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan layanan aplikasi secara daring (*quipper school*) pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Weru Kabupaten Cirebon lebih meningkat dibandingkan pada kelas kontrol yang dilakukan pembelajaran secara luring (konvensional). Hasil *pretest* pada kelas eksperimen sejumlah 2.698 dengan rata-rata 84,320 dan hasil *posttest* mendapat nilai lebih tinggi pada kelas eksperimen yaitu 2.799 rata-rata 87,468 Sedangkan pembelajaran teks cerpen secara konvensional memperoleh nilai sejumlah 2.707,75 rata-rata 84,62 Tes itu diikuti oleh peserta didik sebanyak 32 orang dari kelas eksperimen dan 32 orang dari kelas kontrol. Jumlah secara keseluruhan yang mengikuti *pretest* dan *posttest* adalah 64 orang.

## REFERENSI

- Aksan, Hermawan, (2015). *Proses kreatif menulis cerpen*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Astuti, Indah Puji dkk. (2017). *Sosialisasi dan Workshop Pemanfaatan Quipper School untuk Optimalisasi Jam Pembelajaran di MAN 1 Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1),40-47.

- Creswell, John W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Idris, Apandi. (2018). *Strategi Pembelajaran Aktif Abad 21 dan Hots*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Karmila, Nining dkk. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quipper School Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa*. *Jurnal pendidikan fisika*. Vol.5 No. 2, September 2017.
- Kemendikbud.(2017). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen dikdas
- Kusmana, Suherli. (2016). *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Masruroh, Ainun. (2017). *Rambu-Rambu Menulis Cerpen*. Yogyakarta : Pusat Kajian Bahasa.
- Mulyatiningsih, Endang. ( 2012 ) *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Nuryatin, Agus & Irawati, Retno Purnama. ( 2016 ). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang. Cipta Prima Nusantara.
- Rozak, Abdul & Rasyad, Sobihah. (2016). *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks*. Yogyakarta:Frame publishing.
- Sanjaya,Wina. (2017). *Perencanaan dan Desain Sistem*

- Pembelajaran*. Jakarta.  
Kencana.
- Sugiono. (2018). *Metode dan penelitian pendidikan*. Bandung : alfabeta.
- Suprihatin, Tatin. (2016). *Inovasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Edmodo dan Quipper School*. Bandung : Yrama Widya.
- Trisnaningsih. (2016). *Pengembangan E-Learning Management System Quipper School Pada Pembelajaran Materi Sistem Pertahanan Tubuh Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA NEGERI 3 Yogyakarta*. UNY. Jurnal Pendidikan Biologi Vol 5 no 6 tahun 2016
- Sandrawati, Satia Ayu dkk. (2018). *Efektifitas Penggunaan E-Learning Quipper School Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Seminar Nasional Pendidikan 2018.
- Suparti, Ani dkk. (2018). *Kupeluk Waktu Dalam Kisah*. Bandung : Yayasan Pelita Parahyangan Goeboek Senja Pustaka
- Wibowo, Hari. (2018). *Model dan teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok: Puri Cipta Media.